

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kondisi objektif di lapangan, maka penelitian ini menghasilkan rumusan program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary.

Secara lebih terinci kesimpulan dipaparkan sebagai berikut:

1. Perilaku hiperaktif pada anak autistik yang nampak di klinik Mary berdasarkan aspek yang diungkap, melalui pola perilaku hiperaktif dapat disimpulkan, bahwa perilaku hiperaktif yang tunjukkan oleh tiap anak autistik sama dilihat dari aspek pemusatan perhatian, aktivitas tinggi dan impulsivitas sama. Perilaku tersebut yaitu terganggu oleh rangsang dari luar, lupa pada aktivitas sehari-hari, sukar mempertahankan perhatian (tugas dan aktivitas bermain), tidak mendengarkan ketika diajak bicara. Bicara terlalu berlebihan, gelisah secara berlebihan, kaki dan tangan tidak dapat diam, banyak bergerak di tempat duduk, sering meninggalkan tempat duduk, berlari-lari dan memanjat secara berlebihan. Sering bertindak sebelum berpikir, kesulitan mengikuti aktivitas permainan
2. Pelaksanaan penatalaksanaan yang dilakukan oleh paedagog berdasarkan aspek yang diungkap yaitu terstruktur, rutin, konsisten, komunikasi adaptif dan jelas, konsekuensi konstruktif terhadap perilaku, modeling dan membuat keputusan dari berbagai pilihan maka dapat disimpulkan penatalaksanaan



perilaku hiperaktif pada anak autistik sebagian besar sudah dilaksanakan oleh paedagog di klinik Mary. Penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang dilakukan paedagog terintegrasi dalam proses terapi secara keseluruhan.

3. Perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik yang menunjukkan perilaku hiperaktif di klinik Mary berdasarkan aspek yang diungkap, dapat disimpulkan bahwa perlakuan perawat hampir sebagian besar dengan cara menjalankan tugasnya sebagai perawat dan belajar meniru perlakuan paedagog dalam proses terapi
4. Penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary belum optimal. Pelaksanaan penatalaksanaan perilaku belum berpedoman kepada program penatalaksanaan yang baku untuk tiap anak.
5. Program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang selama ini digunakan di klinik Mary belum ada. Program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary harus disusun secara sistematis, terarah, sehingga paedagog harus merencanakan program, melaksanakan program, evaluasi dan tindak lanjut agar penatalaksanaan perilaku tersebut dapat dilaksanakan secara optimal.

Penyusunan program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik di klinik Mary berdasarkan hasil validasi diperoleh rumusan program akhir meliputi: rasional, visi dan misi, tujuan penatalaksanaan perilaku, ruang lingkup penatalaksanaan perilaku, metode, waktu, dan pelaksanaan penatalaksanaan perilaku, komponen program penatalaksanaan, jenis

penatalaksanaan perilaku, evaluasi penatalaksanaan perilaku dan program penatalaksanaan perilaku.

Keseluruhan proses penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang dilakukan paedagog dan perawat merupakan bagian dari bimbingan. Dalam penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik terdapat unsur pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis oleh paedagog dan perawat pada anak autistik untuk mengurangi perilaku tidak dikehendaki. Perilaku tersebut diantaranya: dapat duduk tenang, tidak lari-lari, dapat konsentrasi pada materi terapi.

## **B. Rekomendasi**

Rekomendasi ini disampaikan untuk penerapan program temuan penelitian lebih lanjut.

### **1. Rekomendasi untuk Klinik Mary**

- a. Berdasarkan temuan penelitian di klinik Mary belum mempunyai program penatalaksanaan perilaku hiperaktif untuk anak autistik maka, program akhir dari penelitian ini tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik dalam aspek pemusatan perhatian, aktivitas tinggi dan impulsivitas dapat dijadikan acuan dan dipakai dalam memberikan layanan untuk anak autistik yang menunjukkan perilaku hiperaktif.
- b. Mengingat prevalensi anak autistik terus meningkat tajam dari tahun ke tahun di dunia umumnya dan di Indonesia khususnya, maka perlu dipersiapkan penanganan secara dini melalui penatalaksanaan perilaku

yang tepat dan terarah. Penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang tepat dan terarah yaitu penatalaksanaan perilaku yang dilaksanakan secara optimal, terstruktur, konsisten, dan rutin. Pengembangan sumber daya manusia dalam pelaksanaan penatalaksanaan dapat dilakukan melalui: seminar dan lokakarya yang berkaitan dengan anak autistik hiperaktif, workshop tentang anak autistik hiperaktif serta pelatihan dalam menangani anak autistik hiperaktif.

- c. Pelaksanaan penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik dapat berjalan dengan baik apabila didukung oleh paedagog yang profesional, kerjasama yang baik antara paedagog dan perawat sebagai pendamping, kerjasama yang baik antara paedagog dan orangtua anak serta didukung dengan sarana yang memadai. Oleh karena itu, perlu diupayakan sarana yang belum komplit yang dapat menunjang keberhasilan program. Sarana yang penting untuk segera diupayakan antara lain: kursi dan meja khusus untuk anak autistik, kelengkapan untuk Sensory Integration, tumpukkan ban, terowongan, trampolin matras kasur, kartu gambar, balok keseimbangan, alat penyimpan data, dan format evaluasi kegiatan.

## **2. Rekomendasi untuk paedagog**

- a. Keberhasilan suatu program penatalaksanaan di klinik Mary sangat bergantung pada pelaksanaannya. Oleh karena itu paedagog, dan personil terkait harus memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan program penatalaksanaan perilaku ini, sebagai upaya membantu mengembangkan

potensi yang dimiliki anak autistik sesuai dengan karakteristiknya, agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan. Motivasi tersebut diantaranya dengan cara menerapkan program penatalaksanaan perilaku hiperaktif yang dievaluasi secara terus-menerus agar sesuai dengan kebutuhan anak. Di samping itu, program tersebut perlu dikaji ulang terutama menyangkut relevansi program secara empiris dan berkelanjutan.

### **3. Rekomendasi untuk Perawat**

- a. Perawat yang dalam hal ini berfungsi sebagai pendamping paedagog dalam proses terapi turut menentukan keberhasilan terapi. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara perawat dan paedagog. Kerjasama dapat dilakukan dengan cara memberi bimbingan terlebih dahulu pada perawat tentang tata cara terapi untuk autistik, sebagai penjematan antara paedagog dan anak dan sebagai penuntun anak ketika melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini perawat harus meningkatkan wawasan dan keterampilan mengenai penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik melalui bacaan yang berhubungan dengan anak autistik, seminar dan pelatihan, dan belajar langsung dengan paedagog ketika proses terapi berlangsung.

### **4. Rekomendasi Untuk Peneliti Lebih Lanjut**

- a. Program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik dihasilkan berdasarkan penelitian pada klinik Mary Bandung. Meskipun temuan ini direkomendasikan untuk klinik, namun tidak dapat ditarik generalisasi.



Oleh karena itu, perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian lanjutan pada sejumlah klinik, sehingga temuan penelitian dapat digeneralisasi untuk cakupan yang lebih luas.

- b. Program penatalaksanaan perilaku ini hanya mencakup tentang penatalaksanaan perilaku hiperaktif saja, oleh karena itu perlu direkomendasikan untuk dilakukan penelitian dengan program penatalaksanaan perilaku lain yang mencakup beberapa aspek karakteristik anak autistik, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan standarisasi tentang pedoman pelaksanaan penatalaksanaan perilaku bagi anak autime di klinik.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Untuk mengungkap tentang perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary, peneliti menyadari tentang keterbatasan penelitian, bahwa untuk mengukur perlakuan perawat di klinik Mary belum optimal. Hal ini disebabkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada perawat di klinik Mary, peneliti memperoleh data berdasarkan indikator-indikator yang merujuk kepada pola perlakuan perawat cenderung mengikuti dan meniru dari perlakuan paedagog. Untuk mendapat hasil yang optimal tentang perlakuan perawat dalam memperlakukan anak autistik di klinik Mary tersebut perlu dikaji lebih mendalam dan spesifik.

#### **D. Implikasi Penelitian**

Program penatalaksanaan perilaku hiperaktif pada anak autistik yang diterapkan dan dievaluasi secara terus-menerus sesuai kebutuhan anak autistik yang menunjukkan perilaku hiperaktif diharapkan dapat membantu dalam mempersiapkan anak autistik untuk mengikuti jalur pendidikan di sekolah umum. Jalur pendidikan tersebut berupa kelas terpadu sebagai kelas transisi, program inklusi dan sekolah khusus.



